

Pemberdayaan Perempuan melalui Pengelolaan UMKM dengan Membuat Koperasi dan Pemanfaatan BUMDes di Desa Pangkalan

Abdul Muiz Ali

STIT NU Al Farabi Pangandaran
Corresponding Author: e-mail: abdulmuiz91905@gmail.com

Irpan Ilmi

STIT NU Al Farabi Pangandaran
e-mail: irpanilmi@stitnualfarabi.ac.id

Novi Yanti Ulpah

STIT NU Al Farabi Pangandaran
e-mail: noviyantiulpah19@gmail.com

Wisnu Permana Sidik

STIT NU Al Farabi Pangandaran
e-mail: wisnupermanasidiq96@gmail.com

Siti Aisyah

STIT NU Al Farabi Pangandaran
e-mail: sitiaisayah27@gmail.com

Hasmi Tazkiatunnafsi

STIT NU Al Farabi Pangandaran
e-mail: hasmitazqia@gmail.com

ABSTRACT

This community service aims to provide knowledge and skills to women of productive age regarding MSMEs (micro, small and medium enterprises) and take advantage of business opportunities in the digital era where women must have the same opportunities and roles to advance the family economy, so that women can be empowered economically. This program involved 55 women of reproductive age, starting with members of the PKK and Posyandu cadres who would later continue to involve other women in the Pangkalan Village area. To participate in being empowered through UMKM (micro, small and medium enterprises). This program is carried out through several stages. The first stage is to map out businesses that will help the women's economy. The second stage is the implementation stage and the third stage is the evaluation stage to ensure participants can have guidance in starting or developing a business later. The results of this activity indicated that after gaining the knowledge and skills most of the participants (75%) had a high motivation to start and develop a business as measured by the entrepreneurial motivation scale.

Keywords: empowerment, women, UMKM, cooperatives, BUMDes

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan para perempuan yang berusia produktif mengenai UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) serta memanfaatkan peluang bisnis di era digital yang mana perempuan harus mempunyai peluang dan peran yang sama untuk memajukan perekonomian keluarga, sehingga para perempuan dapat berdaya secara ekonomi. Program ini melibatkan 55 perempuan berusia produktif yang diawali dengan para anggota PKK dan kader posyandu yang nantinya akan terus melibatkan perempuan lain di wilayah Desa Pangkalan. Untuk ikut berdayakan melalui UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) ini. Program ini dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah memetakan usaha yang akan membantu perekonomian para perempuan. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan dan tahap ketiga adalah tahap evaluasi untuk memastikan para peserta dapat memiliki panduan dalam memulai atau mengembangkan usaha nantinya. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa setelah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan sebagian besar peserta (75%) memiliki motivasi yang tinggi untuk memulai dan mengembangkan usaha yang diukur dengan skala motivasi berwirausaha.

Kata Kunci: pemberdayaan, perempuan, UMKM, koperasi, BUMDes

PENDAHULUAN

Dikutip dari Joyomenggolo (2021) melalui laman infid.org bahwa “Dokumen Global Gender Gap Report 2020 menunjukkan masih adanya kesenjangan ekonomi antara perempuan dan laki-laki. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek, misalnya hanya 55% perempuan dewasa yang terlibat di dalam pasar tenaga kerja, dibandingkan dengan laki-laki dewasa sebanyak 78%. Selain itu, pembagian beban tanggung jawab rumah tangga dan perawatan yang sering kali proporsional dan cenderung dibebankan kepada perempuan. Laporan yang sama menunjukkan, bahkan di negara maju seperti Amerika Serikat atau Jepang pun, perempuan dua kali lebih banyak menghabiskan waktu untuk pekerjaan rumah tangga dan perawatan yang tidak berbayar dibandingkan dengan laki-laki.” (Joyomenggolo, 2021).

Hal lainnya menurut Joyomenggolo (2021), “di berbagai negara, kaum perempuan amat dirugikan dalam mengakses kredit, tanah atau produk keuangan yang mencegah mereka memulai perusahaan atau mencari nafkah dengan mengelola aset finansial. Setidaknya, masih ada di 72 negara (di antara 153 negara yang tercakup dalam Global Gender Gap Report 2021) di mana kaum perempuan dari kelompok sosial tertentu tidak memiliki akses untuk membuka rekening bank atau memperoleh kredit dan di 25 negara di mana tidak semua perempuan memiliki hak waris penuh.”

Untuk mampu berdaya saing, perempuan dituntut memiliki otonomi dan kepercayaan diri untuk membuat perubahan dalam hidup mereka sendiri (Kemenko PMK, 2019). Mereka harus menggunakan hak pilihan dan kekuasaan untuk mengatur dan mempengaruhi pengambilan keputusan, sambil menikmati hak yang sama dengan laki-laki dan bebas dari kekerasan (Abidin, 2017). Ini agar potensi perempuan tidak terkungkung dan

termajinkan, baik oleh kebijakan yang berlaku maupun iklim kerja serta budaya yang berkembang di masyarakat.

Perempuan memberikan kontribusi yang sangat besar pada perekonomian, baik dalam bisnis, di pertanian, sebagai pengusaha atau karyawan, atau dengan melakukan pekerjaan perawatan tidak berbayar di rumah. Pemberdayaan ekonomi perempuan hadir sebagai salah satu upaya untuk menuju kesetaraan gender, pengentasan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif (Juwairiyah et al., 2022). Saat ini, dapat kita tegaskan bahwa kaum perempuan bukan lagi menjadi objek pembangunan, melainkan sudah menjadi subjek yang tidak dapat dipandang sebelah mata. Posisi perempuan saat ini memegang peran penting dalam berbagai sektor.

Desa Pangkalan merupakan salah satu desa yang memiliki banyak pengelola UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) dalam berbagai bidang, dan mayoritas di kelola oleh perempuan. Akan tetapi permasalahan yang saat ini dihadapi masih adanya kesenjangan antara pandangan terhadap perempuan yang mempunyai pekerjaan, bahwasannya di anggap menyaingi laki-laki, hingga banyak perempuan yang mempunyai potensi dalam berwirausaha menjadi tertutup karena adanya stigma tersebut. Padahal tidak bisa dipungkiri perempuan merupakan salah satu gerbang mengubah angka kemiskinan yang ada khususnya di Desa Pangkalan.

Demi terealisasinya desa yang berdaya di berbagai aspek dan oleh seluruh lapisan masyarakat termasuk perempuan, maka perempuan harus ikut terlibat dalam memajukan kemandirian ekonomi di Desa, stigma yang membedakan peran perempuan dan laki-laki sedikit demi sedikit harus dihilangkan. Perkumpulan perempuan yang awalnya kurang bermanfaat dengan adanya program yang di usung oleh mahasiswa KKN PAR STITNU Al-Farabi Pangandaran maka diharapkan di Desa Pangkalan para perempuan mempunyai peran dan ruang tersendiri khusus menaungi minat bakat dan potensi yang ada.

Aspek lain yang mempengaruhi tidak adanya pemberdayaan perempuan terkhusus dalam aspek pengelolaan UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) yakni kurangnya pasar untuk menjual hasil bumi dan hasil UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) lainnya, sehingga penjualan hanya disebar di sekitar wilayah Desa Pangkalan saja, hal tersebut menjadi salah satu tantangan yang harus kita cari solusinya bersama-sama, karena hasil bumi yang melimpah dan hasil UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) yang nantinya tidak akan mencapai kemajuan yang pesat, pihak luar tidak aka bisa meng akses karena kurangnya leksplorasi dari masyarakat itu sendiri.

Adapun rencana yang akan kami lakukan dalam pemecahan solusi tersebut yakni dengan membuat koperasi khusus perempuan yang di kelola langsung oleh para perempuan penggerak di Desa Pangkalan, melalui pengaktifan kekmbali BUMDES di Desa Pangkalan, diharappkan nantinya anantara penggiat pelaku UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) bisa menjalin kerjasama dengan BUMDES terkhusus untuk bisa menghidupkan koperasi perempuan Desa Pangkalan. Hal tersebut terjawab sudah dengan adanya pelaksanaan sosialisasi bersama DISKOPDAGIN (Dinas Koperasi

Perdagangan dan Perindustrian) Kabupaten Pangandaran mengenai pengelolaan UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) dan pembuatan Koperasi hingga bisa di kelola dengan baik demi memajukan Desa dan Menurunkan tarap angka kemiskinan di Desa.

Tujuan dari program kami tentunya segala bentuk permasalahan yang ada di Desa Pangkalan bisa terkikis sedikit demi sedikit, menurunkan taraf angka kemiskinan dan tentunya memberdayakan perempuan yang ada di Desa Pangkalan terkhusus para pelaku UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) dan melalui kerjasama yang di jalin dengan para penggiat PKK dan kader Posyandu, dengan membuat koperasi khusus perempuan hingga segala bentuk program yang kami rencanakan bisa teralisasi dan berjalan dengan lancar.

TAHAPAN DAN METODE KEGIATAN

Rancangan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Pangkalan menysasar pada pembuatan koperasi yang bekerjasama dengan BUMDES Desa Pangkalan, penelitian yang kami lakukan pada pembuatan koperasi yang bekerjasama dengan BUMDES di Desa Pangkalan ini, dalam pelaksanaannya kami ikut berpartisipasi menggiatkan program tersebut, sekaligus melakukan penelitian langsung dengan observasi ke lapangan melihat berdampak atau tidaknya program yang kami buat untuk memajukan perekonomian dan memberdayakan perempuan di Desa Pangkalan. Kami membuat koperasi yang anggotanya terdiri dari para penggiata PKK dan para kader posyandu, alasan kenapa kami memilih para penggiata PKK dan para kader posyandu dalam penelitian ini karena para penggiata PKK dan para kader posyandu mempunyai potensi besar dalam hal pendidikan, dan merupakan Dusun yang terbilang paling pesat kemajuannya menjadi garantor pemberdayaan seluruh perempuan di Desa Pangkalan, sehingga bisa kami jadikan sebagai koperasi percontohan yang dikelola oleh para perempuan dan nantinya bisa mengajak perempupan lain untuk ikut berdaya di desa Pangkalan.

Sasaran program pemberdayaan perempuan ini selain dari para penggiat PKK dan para kader posyandu, kemudian merambah pada pelaku UMKM (usaha mikro kecil dan menengah), kami juga menjadikan para siswi yang masih mengenyam pendidiikan di sekolah khususnya SLTA (sekolah lanjut tingkat atas) sebagai sasaran pemberdayaan perempuan, agar pada realitanya para siswa bisa sedikit mengetahui tentang koperasi dan pengelolaan usaha secara bertahap demi masa depan nantinya

Adapun metode yang digunakan kami dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Pangkalan adalah PAR (Participatory Action Research). Menurut Yoland dalam Umah (2019) "PAR adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru, ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses sosial dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai "Apa kasus yang terjadi?" dan "Apa implikasi perubahannya?" yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berada pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal" (Umah et al., 2019).

Langkah awal yang kami lakukan dalam merealisasikan program pembuatan koperasi khusus perempuan ini, kami melaksanakan seminar dengan tema “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengelolaan Umkm Dengan Membuat Koperasi Dan Pemanfaatan Bumdes Di Desa Pangkalan” adapun peserta pada seminar ini adalah seluruh penggiat PKK dan para kader posyandu di Desa Pangkalan. Dan narasumber yang kami hadirkan yakni dari DISKOPDAGIN (Dinas Koperasi Perdagangan dan Perindustrian) Pangandaran dan Penyuluh dari KBP3A (Keluarga Berencana pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak). Kedua narasumber tersebut memberikan pemahaman mengenai pengelolaan UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) dan diberi pemahaman mengenai betapa pentingnya pemberdayaan perempuan untuk bisa ikut mensukseskan segala bentuk permasalahan yang ada di Desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan koperasi khusus perempuan ini dianggap efektif untuk merealisasikan pokok utama program yakni pemberdayaan perempuan di Desa Pangkalan. Melalui pembuatan koperasi yang dikelola langsung oleh para perempuan di Desa Pangkalan, kami meyakini program ini akan bisa memberdayakan masyarakat, membantu para anggota untuk menjadi mandiri maka akan mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat, hingga terkikisnya angka kemiskinan di Desa pangkalan dan berdaya nya para perempuan di Desa. Prinsip dan cita-cita inilah yang menjadi harapan besar masyarakat Desa Pangkalan. Pencapaian bahwa pembuatan koperasi yang dikelola oleh para perempuan khususnya dengandisertai pengelolaan UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) yang bekerjasama dengan BUMDES menjadi role model dan mendapat apresiasi dari Pemerintahan Desa Pangkalan, karena berhasil membantu perealisasi pemberdayaan perempuan di Desa Pangkalan.

Koperasi perempuan ini adalah koperasi yang anggotanya dan pengurusnya adalah perempuan. Perempuan diharapkan berkontribusi untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan mengatasi masalah ekonomi dengan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Nurliana et al., 2022). Satu kegiatan koperasi perempuan di pedesaan adalah usaha simpan pinjam, terutama bagi wanita dari keluarga berpenghasilan rendah yang dikelola bersama dan dapat saling menguntungkan Keberadaan koperasi memberikan manfaat bagi perempuan guna memberikan kontribusi pada peningkatan keluarganya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa koperasi wanita membantu anggotanya memenuhi kebutuhan sosial, meningkatkan kesejahteraan, dan meningkatkan bisnis wanita.

Koperasi wanita juga mampu memberikan kontribusi dalam mengembangkan ekonomi di pedesaan dan mendukung kesejahteraan keluarga. Keberadaan koperasi wanita di pedesaan adalah mendorong kegiatan ekonomi di pedesaan, mendorong partisipasi pendidikan formal di kalangan keluarga berpenghasilan rendah (Rustinsyah, 2021). Ia juga dapat memperkuat modal sosial penduduk pedesaan nantinya, karena pada pelaksanaannya akan ada kerjasama dengan BUMDES Pangkalan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di desa Pangkalan, kecamatan Langkaplancar, kabupaten pangandaran, ada lima Dusun, 29 RT dan 9 RW. Pemuatan koperasi perempuan ini terpusat di Desa terlebih dahulu yang nantinya akan semakin di sebarluaskan ke beberapa dusun yang ada di Desa Pangkalan sehingga seluruh wilayah Dusun seluruh perempuannya bisa terberdayakan sesuai dengan yang di harapkan. Sejauh ini selain dari para penggiat PKK dan kader posyandu yang akan mengelolakoperasiperempuan, ada beberapa perempuan lain yang mulai melek terhadap program tersebut, sehingga kami merasa yakin program ini akan membawa perubahan yang positif bagi Desa Pangkalan kedepan.

Dalam pelaksanaannya adapun kami melaksanakan seminar yang berjalan dengan lancar sebagai bentuk pembinaan awal perempuan di Desa Pangkalan. Adapun rekomendasi dari penelitian ini adalah agar pengurus koperasi terus membangun kepercayaan terhadap anggotanya dalam mengelola koperasi agar dapat berjalan dengan lancar. Keberadaan koperasi dapat meningkatkan modal sosial di kalangan keluarga miskin perdesaan untuk meningkatkan kesejahteraan, pendidikan. dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan pedesaan.

Metode pembuatan koperasi perempuan ini bertujuan untuk Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya serta masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial, perempuan mampu berperan secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, memperkuat perekonomian masyarakat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai saka gurunya , serta senantiasa berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama. Berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi yang tentunya dilaksanakan dan dikelola oleh perempuan-perempuan di Desa Pangkalan.

Dalam pelaksanaan program pembuatan koperasi di Desa Pangkalan, peneliti mencoba membuat target organisasi perempuan yang ada di Desa pangkalan yang nantinya akan mencoba untuk bersama-sama diajak membuat koperasi yang di kelolala oleh perempuan di desa pangkalan demi terealisasinya pemberdayaan perempuan di Desa. Pada pelaksanaan pembuatan koperasi perempuan ini di Desa Pangkalan Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran beberapa organisasi perempuan yang ada, dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Organisasi Perempuan Desa Pangkalan

NO	NAMA ORGANISASI	NAMA KETUA
1	Posyandu	Aay Rohayani
2	PKK	Upit Mulyani,A.Md.Keb
3	Fatayat	Dedeh
4	Muslimat	Siti Robi'ah
JUMLAH		4 organisasi

Sumber: Data Administrasi Desa Pangkalan

Tabel 2. Pelaksanaan pembuatan koperasi perempuan

NO	NAMA DUSUN	JUMLAH ANGGOTA LITERASI
1	Posyandu	25 orang
2	PKK	23 orang
JUMLAH		48 orang

Sumber: Data Administrasi Desa Pangkalan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwasannya dengan membuat koperasi perempuan di Desa Pangkalan memang sangat tepat dan berpotensi, melihat keanggotaan yang cukup banyak sehingga berpotensi untuk menjadikan Desa pangkalan sebagai desa yang mampu memberikan ruang untuk pemberdayaan perempuan desa guna menyetarakan peran perempuan dan laki-laki.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya pengembangan potensi para perempuan dalam mengembangkan usaha yang tidak harus bingung lagi ketika bertemu dengan permasalahan yang ada di Desa. Berdasarkan tahap pelaksanaannya kurang lebih selama empat minggu (satu bulan) yang dimulai pada tanggal 03 Februari 2023 sampai 04 Maret 2023 dapat dikatakan berhasil. Selain masyarakat terkhusus perempuan dapat bergerak bersama dengan laki-laki, antusias dalam pelaksanaannya juga sangat luar biasa, disamping pemerintah yang terbantu dengan adanya koperasi perempuan menjadi ciri bahwa perempuan di desa pangkalan bisa berdaya dan mampu menjadi garantor dalam kemandirian ekonomi kedepannya.

Adapun hasil dari program kami di Desa Pangkalan sangat diterima dengan baik adanya. Ini disebabkan oleh program yang diselenggarakan bisa membantu memberikan pemahaman pada masyarakat akan pentingnya perempuan ikut diberdayakan dalam melawan angka kemiskinan, nantinya Desa pangkalan akan bisa menjadi salah satu desa percontohan yang mampu menggiatkan gerakan perempuan Desa, karena di beberapa desa lainn terkhusus di kecamatan langkaplancar permasalahan serupa seringkali terjadi, yang memandang perempuan sebelah mata, dan tidak mempunyai peran dalam memandirikan ekonomi. Perlahan-lahan hal tersebut akan semakin terminimalisir dan perempuan akan bisa berdaya sesuai dengan minat dan bakat juga potensi yang ada.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembuatan koperasi perempuan di Desa pangkalan dengan alur yang telah dilaksanakan dapat dikatakan berhasil. Proses pembuatan koperasi perempuan ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, tahap observasi, pada tahap ini peneliti melakukan kunjungan-kunjungan dan mengikuti kegiatan organisasi perempuan yang ada di Desa Pangkalan yang bergantian selama satu bulan, Kedua, peneliti melakukan analisis hasil dari observasi tersebut, penemuan hambatan dan masalah-masalah yang terjadi di setiap organisasi perempuan yang ada di desa pangkalan dan mencari solusi dari permasalahan tersebut. Ketiga, menyampaikan solusi kepada pihak-pihak terkait yang ada di organisasi tersebut. Keempat

melaksanakan kegiatan tersebut dengan membuat koperasi perempuan pada saat penutupan program akhir pengabdian kepada masyarakat.

Ada beberapa indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan dari pembuatan koperasi perempuan, antara lain ; antusias para perempuan dalam keinginannya untuk ikut berdaya dalam kemandirian ekonomi, tingginya kemauan perempuan di desa pangkalan untuk bisa sejajar dalam perannya dengan laki-laki, serta pemikiran mengenai dunia wirausaha yang semakin luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2017). Kesetaraan Gender dan Emansipasi Perempuan dalam Pendidikan Islam. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(01), Article 01.
- Joyomenggolo, S. (2021, July 2). *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan: Upaya Alternatif Membebaskan Perempuan dari Kesenjangan Ekonomi*. International NGO Forum on Indonesian Development (INFID). <https://infid.org/news/read/pemberdayaan-ekonomi-perempuan-upaya-alternatif-membebankan-perempuan-dari-kesenjangan-ekonomi>
- Juwairiyah, I., Andrianto, M., & Syafitri, R. (2022). Peran Perempuan dalam Membangun UMKM di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Humaya: Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat, Dan Budaya*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.33830/humayafhisip.v2i2.3838>
- Kemenko PMK. (2019, November 15). *OPTIMALISASI PERAN PEREMPUAN DALAM PEMBANGUNAN | Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan*. <https://www.kemenkopmk.go.id/optimalisasi-peran-perempuan-dalam-pembangunan>
- Nurliana, N., Ramli, A., & Manda, D. (2022). Peran Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. *Phinisi Integration Review*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.26858/pir.v5i2.33603>
- Rustinsyah. (2021, March 10). Koperasi Wanita sebagai pendukung pencapaian SDGs (Sustainable Development Goals) di Pedesaan. *Unair News*. <https://news.unair.ac.id/2021/03/10/koperasi-wanita-sebagai-pendukung-pencapaian-sdgs-sustainable-development-goals-di-pedesaan/?lang=id>
- Umah, N. C., Kurniawati, C., Kartika, I., Eryska, S. R., Faza, A. A., Maulana, L. F., Kusumaningtyas, A. B., Nurhamid, T., Kamal, M. M., & Rahmawati, T. (2019). Pendampingan Masyarakat Transisi melalui Studi Participatory Action Research Di Padukuhan Kepek. *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat*, 1, 395–400.